

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka akan memiliki kemampuan bertingkah laku yang mandiri di dalam masyarakat dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan bangsa dan menumbuhkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa”.

Tujuan nasional ini dapat dicapai melalui pendidikan formal khususnya di sekolah tersebut dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam melakukan proses pembelajaran di bina oleh guru yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Dari penjelasan diatas, maka penulis berasumsi bahwa didalam proses belajar sering dijumpai siswa yang mengalami berbagai masalah belajar.

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan-kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Tetapi karena pola yang dipakai guru selama ini dikelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswa, hendaknya guru memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar agar proses pembelajaran IPA lebih bermakna. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik belajar yang efektif, sehingga konsep-konsep pembelajaran IPA dapat dikuasai peserta didik dengan optimal.

Kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada sulitnya peserta didik menguasai konsep/belajar, sama halnya dengan IPA. Jika dalam penguasaan konsep IPA terhambat akan berpengaruh terhadap konsep IPA selanjutnya. Agar konsep-konsep IPA dapat dikuasai siswa dengan optimal, guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dan menyenangkan serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas masih banyak guru yang melakukan aktivitas menagajar dan memandang siswa sebagai penonton, guru mengajar dan

bukan membelajarkan siswa, memberikan konsep dan siswa menerima bahan jadi. Guru cenderung menyampaikan materi saja, masalah pemahaman dan kualitas penerimaan materi kurang mendapat perhatian secara serius.

Masalah yang dihadapi guru dikelas IV adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang ngobrol dengan teman satu bangkunya disaat guru sedang menjelaskan, dalam mengerjakan soal siswa kurang percaya diri dengan jawabanya sendiri sehingga siswa cenderung melihat jawaban orang lain. Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru dan temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya, siswa lain hanya menunggu guru membahas soal yang diberikan. Diduga hal tersebut menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian IPA di Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya dengan KKM = 60 Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Nilai KKM	Persentase	Kategori
1	60 – 100	10	60	33, 33 %	Tuntas
2	0 – 59	20	60	66, 67 %	Belum Tuntas
		30		100 %	

Sumber : Buku Nilai Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya

Berdasarkan data diatas, 30 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 60) hanya 10 siswa (33,33 %) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM Adalah 20 siswa (66,67 %). Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya masih rendah (66,67 %).

Permasalahan tersebut diperlukan solusi pemecahan masalahnya. Agar pembelajaran IPA menjadi lebih efektif dan menyenangkan hal tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri I Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya pada mata pelajaran IPA.
- 2) Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 3) Sebagian siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya memiliki nilai dibawah KKM (60) yang telah ditetapkan untuk pembelajaran IPA di sekolah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 60) hanya 10 siswa (33,33 %) yang mendapat nilai diatas KKM dan yang memperoleh nilai dibawah KKM Adalah 20 siswa (66,67 %).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2013/2014.
- 2) Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2013/2014.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2013/2014.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinarmulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2013/2014.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menambah minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.5.2 Bagi Guru

- 1) Memperbaiki cara mengajar guru.
- 2) Memperluas pengalaman guru dalam mengajar dikelas.
- 3) Sebagai acuan proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran dikelas.
- 4) Dapat menambah wawasan guru tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

1.5.3 Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dan meningkatkan ketrampilan mengajar guna mengadakan penelitian lebih lanjut dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan dan problematikan dalam proses belajar serta bagaimana solusi yang seharusnya dilaksanakan.

1.5.4 Bagi Sekolah

- 1) Sebagai sumbang yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
- 2) Menumbuhkan rasa kerjasama untuk memajukan sekolah.

